KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI SISWA UNTUK MELANJUTKAN SEKOLAH KE SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DARUL MUTA'ALLIMIN SORPA BANGKALAN

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS : K T-2011 019 KI
No REG : T-2011/KI/019
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh:

Hosimah

D03206026

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2011

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hosimah

NIM : D03206026

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar asli dari hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 27 Januari 2011
Yang Membuat Pernyataan

HOSIMAH
D03206026

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Hosimah

NIM : D03206026

Judul : Peran orang tua dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan sekolah ke Sekolah Menengah Pertama Darul Muta'allimin Sorpa Bangkalan.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 26 Januari 2011
Pembimbing

Drs. Bambang Hidup Mulyo. M.Pd
NIP. 195111071984031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Hosimah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 25 Januari 2011

Mengesahkan,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Tarbiyah

Dekan,

Dr . Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Bambang Hidup Mulyo, M.Pd
NIP. 195111071984031003

Sekretaris,

Siti Lailiyah, M.Si
NIP. 198409282009122007

Penguji I,

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP. 196804101995032002

Penguji II,

Dra. Hj. Liliek Channa A.W, M.Ag
NIP. 195712181928032002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Oleh : Hosimah
NIM : D03206026

SMP Darul Muta'allimin adalah sekolah yang baru berdiri pada tahun 2009 dan merupakan SMP yang pertama di desa Sorpa. Untuk menarik perhatian masyarakat di desa Sorpa, Kepala Sekolah tidak meminta biaya apapun kepada orang tua yang akan mendaftarkan anaknya untuk sekolah di SMP Darul Muta'allimin. Jadi untuk orang tua yang akan mendaftarkan anaknya hanya cukup menyerahkan foto dan foto copy ijazah saja tidak ada pembayaran apapun. Bahkan Kepala Sekolah juga akan memberikan seragam putih biru dan pramuka secara cuma-cuma kepada siswa yang akan sekolah di SMP Darul Muta'allimin, selain itu setiap bulan juga tidak ada pembayaran apapun. Daftar ulang untuk siswa yang naik kelas VIII juga tidak ada.

Pada tahun ajaran baru siswa jumlah siswa sebanyak 40 siswa, kemudian seiring berjalannya waktu jumlah siswa terus berkurang dan pada akhir tahun ajaran jumlah siswa yang tersisa hanya 25 siswa. Menurut Kepala Sekolah, siswa yang tidak sekolah tersebut ada yang bekerja dan ada yang diam dirumah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang peran orang tua dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan sekolah ke Sekolah Menengah Pertama Darul Muta'allimin Sorpa Kec. Galis Kab. Bangkalan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi sebagai cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Setelah semua data terkumpul, peneliti menggunakan rumus persentase untuk mendeskripsikan keadaan di lapangan dan juga untuk menjawab pertanyaan tentang peran orang tua dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan sekolah ke Sekolah Menengah Pertama Darul Muta'allimin Sorpa Kec. Galis Kab. Bangkalan.

Dari hasil penelitian di SMP Darul Muta'allimin dapat dikatakan bahwa para orang tua dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan sekolah tergolong baik, namun untuk siswa SMP Darul Muta'allimin motivasi mereka untuk sekolah ke SMP tergolong cukup.

Kata Kunci : Peran orang tua, Motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM ii

MOTTO iii

PERSETUJUAN PEMBIMBIN SKRIPSI iv

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Batasan Masalah 8

E. Kegunaan Penelitian 9

F. Definisi Operasional 9

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian 11

2. Jenis dan Sumber Data 12

3. Prosedur Penelitian 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Instrumen Penelitian..... 15

5. Metode Pengumpulan Data..... 15

6. Analisis Data..... 17

H. Sistematika Pembahasan..... 20

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Peran Orang Tua..... 21

1. Pengertian peran..... 21

2. Pengertian orang tua..... 21

3. Pengertian peran orang tua..... 21

4. Peranan-peranan orang tua..... 22

5. Tanggung jawab orang tua..... 28

B. Tinjauan Tentang Motivasi..... 31

1. Pengertian motivasi..... 31

2. Fungsi motivasi..... 32

3. Jenis-jenis motivasi..... 33

4. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi..... 35

C. Tinjauan Tentang Peran Orang Tua dalam Memotivasi Siswa untuk melanjutkan sekolah..... 39

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum tentang SMP Darul Muta'allimin..... 43

1. Sejarah singkat..... 43

2. Letak Geografis..... 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keadaan Guru..... 45

4. Keadaan Siswa..... 45

5. Keadaan Sarana dan Prasarana..... 46

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Data hasil observasi..... 47

2. Data hasil wawancara..... 48

3. Data hasil dokumentasi..... 49

4. Data hasil angket

a. Data hasil angket tentang peran orang tua dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan sekolah..... 51

b. Data hasil angket tentang motivasi siswa..... 59

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 70

B. Saran-Saran..... 70

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 : Keadaan siswa SMP Darul Muta'allimin..... 45

Tabel 3.2 : Keadaan sarana dan prasarana SMP Darul Muta'allimin..... 46

Tabel 3.3 : Data responden SMP Darul Muta'allimin..... 50

Tabel 3.4 : Data hasil angket tentang peran orang tua dalam memotivasi siswa Untuk melanjutkan sekolah..... 51

Tabel 3.5 : Jawaban pertanyaan nomor 1..... 53

Tabel 3.6 : Jawaban pertanyaan nomor 2..... 53

Tabel 3.7 : Jawaban pertanyaan nomor 3..... 54

Tabel 3.8 : Jawaban pertanyaan nomor 4..... 54

Tabel 3.9 : Jawaban pertanyaan nomor 5..... 55

Tabel 3.10 : Jawaban pertanyaan nomor 6..... 55

Tabel 3.11 : Jawaban pertanyaan nomor 7..... 56

Tabel 3.12 : Jawaban pertanyaan nomor 8..... 57

Tabel 3.13 : Jawaban pertanyaan nomor 9..... 57

Tabel 3.14 : Jawaban pertanyaan nomor 10..... 58

Tabel 3.15 : Data hasil angket tentang motivasi siswa SMP Darul Muta'allimin.. 59

Tabel 3.16 : Jawaban pertanyaan nomor 1..... 61

Tabel 3.17 : Jawaban pertanyaan nomor 2..... 61

Tabel 3.18 : Jawaban pertanyaan nomor 3..... 62

Tabel 3.19 : Jawaban pertanyaan nomor 4..... 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.20 : Jawaban pertanyaan nomor 5 63

Tabel 3.21 : Jawaban pertanyaan nomor 6 63

Tabel 3.22 : Jawaban pertanyaan nomor 7 64

Tabel 3.23 : Jawaban pertanyaan nomor 8 65

Tabel 3.24 : Jawaban pertanyaan nomor 9 65

Tabel 3.25 : Jawaban pertanyaan nomor 10 66

Tabel 3.26 : Jawaban pertanyaan nomor 11 66

Tabel 3.27 : Jawaban pertanyaan nomor 12 67

Tabel 3.28 : Jawaban pertanyaan nomor 13 67

Tabel 3.29 : Jawaban pertanyaan nomor 14 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini pendidikan menjadi hal utama agar kita bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang kita butuhkan, karena dengan ilmu pengetahuan kita bisa menyesuaikan diri terhadap kemajuan zaman dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bila kita tidak mempunyai bekal ilmu pengetahuan maka kita tidak akan bisa mengikuti perkembangan zaman dan secara otomatis kita akan menjadi orang yang tertinggal.

Pendidikan *(paedagogie)* berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "PAIS" artinya anak, dan "AGAIN" diterjemahkan membimbing, jadi *paedagogie* (pendidikan) yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.[1] Definisi pendidikan diartikan juga oleh para tokoh pendidikan, sebagai berikut :

John Dewey : pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.

Langeveld : mendidik adalah mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya supaya menjadi dewasa. Usaha membimbing adalah usaha yang disadari dan dilaksanakan dengan sengaja antara orang dewasa dengan anak yang belum dewasa.

---

[1] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001) h. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SA. Bratanata dkk : pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik dengan cara langsung maupun dengan cara tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.

GBHN : pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Dari definisi diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha yang secara sadar dan disengaja yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kecerdasan atau kedewasaannya.

Masa anak berusia 7-12 tahun dalam ilmu jiwa anak disebut Masa Sekolah atau masa intelektual, karena pada usia tersebut anak-anak mulai memasuki sekolah dasar[2]. Setelah selesai dari sekolah dasar selanjutnya siswa dituntut untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama untuk memperdalam dan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki.

Usaha pemerintah dan masyarakat dalam dunia pendidikan tidak akan bisa berjalan lancar tanpa keikutsertaan keluarga, karena pada dasarnya lingkungan keluarga berperan besar dalam kehidupan anak.

Antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan. Sebab, dimana ada keluarga disitu ada pendidikan. Merekalah yang

---

[2] Zuhairini, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, (pidato pengukuhan guru besar disampaikan pada rapat senat terbuka IAIN Sunan Ampel tanggal 5 Juli 1993) h. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung ataupun tidak langsung berhubungan terus menerus dengan anak, dan akan selalu berinteraksi terus menerus sampai anak dewasa nanti.

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anaknya, dan tanggung jawab itu ada bermacam-macam. Misalnya, bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memberi kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, berlaku adil, memberikan pendidikan yang baik, menempatkan dalam lingkungan yang baik, mengawasi dan menjaga anak supaya tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang negativ, misalnya mencuri, menipu, mabuk-mabukan, dll.

Secara garis besar orang tua adalah pendidik pertama dan utama didalam keluarga. Orang tua harus memberikan contoh-contoh yang baik-baik kepada anak mereka. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW

علموا او لادكم الخيروادبوهم

"Ajarkanlah kebaikan kepada anak-anak kamu dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik."

Dalam hadits lain Rasulullah SAW juga bersabda

من حق الوالد على الولد ان يحسن ادبه ويحسن اسمه

"Diantara hak orang tua terhadap anaknya adalah mendidiknya dengan budi pekerti yang baik dan memberinya nama yang baik."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Anak adalah rahmat dan karunia dari Allah SWT, dan juga merupakan amanat kepada orang tuanya supaya anak mereka dipelihara, diasuh dan di didik dengan sebaik-baiknya.[3] Oleh karena itu maka kewajiban orang tua bukan hanya memberi nafkah materi untuk memelihara saja, misalnya memberikan materi berupa sandang, pangan dan papan, tetapi orang tua juga mempunyai kewajiban untuk memberikan nafkah rohani yaitu kasih sayang, perhatian dan juga pendidikan yang baik.

Setiap orang tua berkewajiban mendidik anak agar menjadi manusia saleh, berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Dan terlebih lagi memberikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak kepada kedua orang tua. Sebagaimana firman Allah SWT:

> *"Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Q.S. At-Tahrim:6)*

Orang tua bertanggung jawab dihadapan Allah SWT terhadap pendidikan anak-anaknya. Sebab merekalah generasi penerus sebagai khalifah dibumi. Oleh karena itu bila pendidikan terhadap anak-anak baik dan sesuai dengan syari'at islam, maka berbahagialah orang tua baik itu di dunia ataupun di akhirat nanti. Namun sebaliknya jika orang tua mengabaikan dan tidak mendidik

---

[3] Ibid., 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anaknya dengan baik maka orang tua tersebut akan sengsara di dunia dan akhirat.

Ki Hajar Dewantoro menyatakan bahwa keluarga merupakan "pusat pendidikan" yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia.[4] Oleh karena itu orang tua harus memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya, jangan sampai anak menjadi orang yang tidak mempunyai ilmu pengetahuan.

Kondisi masyarakat atau orang tua di desa Sorpa kecamatan Galis kabupaten Bangkalan dilihat dari segi pendidikan formal kebanyakan orang tua di desa tersebut hanya menuntut ilmu sampai tamat sekolah dasar saja, hanya sedikit yang melanjutkan ke sekolah menengah pertama.

Hal itu dikarenakan kurangnya penghasilan orang tua pada saat itu. Orang tua pada saat itu belum mengetahui tentang pentingnya pendidikan, jadi bagi orang tua sekolah ataupun tidak tidak akan menjadi masalah.

Sedangkan minat siswa di desa Sorpa untuk melanjutkan sekolah masih berubah-ubah, contohnya pada awal tahun ajaran baru banyak siswa yang mendaftarkan diri disebuah lembaga pendidikan namun seiring berjalannya waktu sebagian siswa tersebut tidak mau sekolah lagi, ada yang memilih untuk bekerja dan ada juga yang diam dirumah.

---

[4] Dr. Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila siswa membutuhkan pendidikan maka mereka akan berusaha untuk memenuhinya dengan rajin bersekolah meskipun mereka merasa lelah karena harus berjalan kaki dan sepulang sekolah formal harus sekolah madrasah diniyah, namun jika minat siswa masih berubah-ubah maka mereka akan bersekolah jika mereka sedang ingin untuk sekolah dan bila mereka sedang tidak ingin sekolah maka ia akan diam dirumah.

Orang tua harus memperhatikan semua kebutuhan anak termasuk kebutuhan akan pengetahuan, orang tua harus selalu memotivasi mereka supaya tidak bosan dalam menuntut ilmu, karena umumnya di desa Sorpa kecamatan Galis kabupaten Bangkalan siswa itu sekolah dua kali, pagi hari belajar di sekolah dan siang hari setelah pulang sekolah mereka belajar di madrasah diniyah.

Jangan sampai orang tua mementingkan satu lembaga saja, orang tua juga harus mengerti bahwa kedua lembaga pendidikan tersebut sama pentingnya bagi siswa, karena dua lembaga pendidikan ini penekanan materinya berbeda, di madrasah diniyah siswa lebih ditekankan pada materi keagamaannya misalnya mengkaji kitab-kitab kuning, sedangkan pada sekolah formal siswa diberi materi berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Di desa Sorpa ada satu yayasan yaitu yayasan Darul Muta'allimin yang memahami tentang pentingnya pendidikan. Yayasan ini menaungi lembaga pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak Darul Muta'allimin, Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin, Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Darul Muta'allimin dan TPQ Darul Muta'allimin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena banyaknya siswa di desa Sorpa yang hanya sekolah sampai tamat Sekolah Dasar saja maka ketua yayasan Darul Muta'allimin yaitu Bapak Bahri berinisiatif untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama Darul Muta'allimin.

Selain karena banyaknya siswa yang tidak melanjutkan sekolah ke Sekolah Menengah Pertama alasan Bapak Bahri mendirikan Sekolah Menengah Pertama Darul Muta'allimin yaitu karena di desa Sorpa masih belum ada Sekolah Menengah Pertama.

Sekolah Menengah Pertama Darul Muta'allimin ini berdiri pada tahun 2009 dan di kepalai oleh Bapak Abdul Hafidz ST. Untuk menarik minat orang tua dan siswa agar mau melanjutkan sekolah Bapak Bahri dan Bapak Hafidz selaku ketua yayasan dan kepala sekolah tidak menarik biaya apapun bagi siapa saja yang akan mendaftar, bukan hanya itu setiap siswa yang mau sekolah akan mendapatkan seragam sekolah (putih biru dan pramuka) dan buku Lembar Tugas Siswa secara cuma-cuma.

Pada tahun ajaran baru siswa yang mendaftar ke Sekolah Menengah Pertama Darul Muta'allimin ada 40 siswa. Seiring dengan berjalannya proses belajar mengajar sampai akhir tahun ajaran 2009-2010 jumlah siswa menurun menjadi 25 siswa, menurut kepala sekolah siswa yang sudah tidak sekolah itu ada yang bekerja dan ada yang diam dirumah.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang **"PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI SISWA**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UNTUK MELANJUTKAN SEKOLAH KE SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DARUL MUTA'ALLIMIN SORPA BANGKALAN."

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi siswa Sekolah Menengah Pertama Darul Muta'allimin Sorpa kecamatan Galis kabupaten Bangkalan?
2. Seberapa besar motivasi siswa untuk melanjutkan sekolah ke Sekolah Menengah Pertama Darul Muta'allimin Sorpa kecamatan Galis kabupaten Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memotivasi siswa Sekolah Menengah Pertama Darul Muta'allimin Sorpa kecamatan Galis kabupaten Bangkalan.
2. Mengetahui seberapa besar motivasi siswa Sekolah Menengah Pertama Darul Muta'allimin Sorpa kecamatan Galis kabupaten Bangkalan.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang berjudul "peran orang tua dalam meingkatkan minat siswa untuk melanjutkan sekolah dari Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah Pertama Darul Muta'allimin Sorpa Bangkalan, peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan di SMP Darul Muta'allimin Sorpa kecamatan Galis kabupaten Bangkalan.
2. Penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam memotivasi siswa di SMP Darul Muta'allimin.

E. Kegunaan penelitian

1. Bagi orang tua diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan sekolah.
2. Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.
3. Bagi lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadi masukan dalam memotivasi siswa untuk tetap sekolah.

F. Definisi operasional.

Judul skripsi ini adalah "peran orang tua dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan sekolah ke Sekolah Menengah Pertama Darul Muta'allimin Sorpa kecamatan Galis kabupaten Bangkalan.

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman arti dan maksud dari judul penelititan ini maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang beberapa istilah yang terdapat dalam judul. istilah-istilah tersebut adalah:

1. Peran orang tua

Yang dimaksud dengan peran orang tua adalah suatu upaya atau kegiatan yang harus dilakukan oleh kedua orang tua (ayah dan ibu). Peran orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tua adalah suatu keharusan yang wajib dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya demi keselamatan hidup mereka, baik di dunia maupun di akhirat.

2. Motivasi

Motivasi adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang membuatnya berusaha untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya. Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri seseorang. Orang tua bisa membangkitkan motivasi siswa jika seorang siswa dirasa mengalami kemunduran dalam motivasinya terhadap sesuatu terutama dalam hal melanjutkan sekolah

Motivasi dari orang tua sangat diperlukan pada saat motivasi intrinsik siswa sedang rendah. Orang tua dikatakan telah berhasil memotivasi siswa untuk melanjutkan sekolah apabila setelah mendengarkan nasehat orang tua untuk melanjutkan sekolah, kemudian siswa tersebut mulai tertarik dan terdorong/tergerak hatinya untuk melanjutkan sekolah,

Jadi yang dimaksud dengan "peran orang tua dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan sekolah ke Sekolah Menengah Pertama Darul Muta'allimin" adalah suatu upaya atau kegiatan yang harus dilakukan oleh orang tua (ayah dan ibu) dalam rangka mendorong siswa untuk mau melanjutkan sekolah ke Sekolah Menengah Pertama Darul Muta'allimin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data guna menjawab persoalan yang dihadapi. Metode penelitian adalah rencana pemecahan bagi permasalahan yang diselidiki.[5]

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam aktivitas penelitian, karena dengan metode yang tepat peneliti dapat mencapai tujuan penelitian yang ideal. Sebab keberhasilan suatu penelitian tergantung pada teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian.

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmuan.[6]

Pendekatan deskriptif ini berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan peran orang tua

---

[5] Arief fuchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 2005) h. 50
[6] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006) h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan sekolah ke Sekolah Menengah Pertama Darul Muta'allimin.

2. Jenis dan sumber data

Untuk melengkapi data suatu penelitian, maka diperlukan beberapa informan sebagai pendukung kualitas suatu penelitian dan juga untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Jenis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Dalam penelitian ini yang merupakan data kualitatif adalah :

- Peran orang tua terhadap siswa SMP Darul Muta'allimin Sorpa Bangkalan.
- Minat siswa SMP Darul Muta'allimin Sorpa Bangkalan.
- Keadaan sosial ekonomi orang tua siswa SMP Darul Muta'allimin Sorpa Bangkalan.
- Keadaan sosial pendidikan orang tua siswa SMP Darul Muta'allimin Sorpa Bangkalan.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Dalam penelitian ini yang merupakan data kuantutatif adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Jumlah siswa SMP Darul Muta'allimin Sorpa Bangkalan.
- Jumlah guru SMP Darul Muta'allimin Sorpa Bangkalan.
- Keadaan sarana dan prasarana SMP Darul Muta'allimin Sorpa Bangkalan.

Sumber data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari informan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah semua siswa yang berada di SMP Darul Muta'allimin yaitu 42 siswa.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang menjadi pendukung dalam penelitian. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah :

- Kepala SMP Darul Muta'allimin Sorpa kecamatan Galis kabupaten Bangkalan.
- Guru SMP Darul Muta'allimin Sorpa kecamatan Galis kabupaten Bangkalan.

3. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang peneliti tempuh untuk melakukan penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Langkah pertama sebelum memulai penelitian adalah menyusun proposal penelitian. Setelah proposal penelitian disetujui maka peneliti mendapatkan Dosen pembimbing untuk membimbing peneliti dalam melakukan penelitian.
2. Meminta dosen pembimbing untuk memberikan bimbingan dan pengarahan supaya peneliti dapat melakukan penelitian dengan baik dan benar.
3. Mengurus surat izin penelittian. Surat izin sangat diperlukan supaya peneliti mendapatkan izin dari tempat yang menjadi objek penelitian untuk melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh izin dari Kepala SMP Darul Muta'allimin Sorpa Kec. Galis Kab. Bangkalan yaitu Bapak Abdul Hafidz S.T
4. Setelah mendapat izin dari sekolah selanjutnya peneliti bisa melakukan penelitian di SMP Darul Muta'allimin sesuai dengan waktu dan kesempatan yang diberikan oleh pihak sekolah.
5. Setelah melakukan penelitian maka penulis bisa menganalisis hasil penelitian yang telah didapatdan setelah itu penulis bisa menarik kesimpulan tentang penelitian yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Instrument Penelitian.

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.[7]

Adapun alat untuk pengumpulan data nya adalah :

a. Pedoman wawancara, yaitu daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, serta alat tulis untuk menulis jawaban yang diterima.
b. Angket (kuesioner) berupa pertanyaan tertulis yang disusun kedalam angket atau kuesioner.
c. Dokumentasi, yaitu peneliti mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitan melalui dokumen, arsip, buku-buku dan catatan.

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer dan data sekunder untuk keperluan peneliti dalam memperoleh informasi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah :

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) h. 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi karena peneliti ingin mengadakan pengamatan langsung ke lapangan guna mendapatkan data yang diinginkan, Observasi ini juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang utama dalam kebanyakan penelitian kualitatif di samping wawancara terarah.

Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang realita dilapangan mengenai bagaimana minat siswa di SMP Darul Muta'allimin Sorpa kecamatan Galis kabupaten Bangkalan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara.

Disini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan, melalui pertanyaan tentang gambaran umum SMP Darul Muta'allimin. Teknik wawancara juga digunakan untuk mengetahui gambaran tentang minat siswa SMP Darul Muta'allimin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengatahui peran orang tua dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan sekolah dari Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah Pertama Darul Muta'allimin Sorpa kecamatn Galis kabupaten Bangkalan.

d. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini berupa pencatatan informasi yang sudah tersimpan atau di dokumentasikan oleh SMP Darul Muta'allimin, seperti dokumen, arsip, buku-buku dan catatan-catatan.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mencatat data tentang keadaan siswa, guru dan sarana prasarana di SMP Darul Muta'allimin.

6. Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, tahap berikutnya yang harus dilakukan adalah tahap analisa. Ini adalah tahap yang penting dan menentukan.

Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kenenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini analisis datanya menggunakan Distribusi Frekuensi untuk mengetahui secara menyeluruh tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan sekkolah dari Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah Pertama.

Langkah-langkah analis datanya adalah :

1. Memeriksa atau *editing*.

   Hal ini dilakukan setelah semua data angket telah terkumpul. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memeriksa kembali semua angket tersebut satu persatu. Hal ini dilakukan untuk mengecek apakah pertanyaan pada angket telah diisi semua sesuai dengan petunjuknya.

2. Memberi tanda atau *coding*.

   Coding adalah usaha mengklasifikasi jawaban-jawaban para responden menurut macamnya. Klasifikasi itu dilakukan dengan jalan menandai masing-masing jawaban itu dengan kode tertentu, lazimnya dalam bentuk angka.

3. Tabulasi data.

   Tabulasi (dalam arti menyusun data ke dalam bentuk tabel) merupakan tahap lanjutan dalam rangkaian proses analisis data. Setelah semua data yang selesai di *coding* kemudian dimasukkan kedalam tabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. analisis data

Setelah data dimasukkan kedalam tabel, maka langkah selanjutnya untuk mengetahui frekuensi relatif atau persentase dari tiap *item* pertanyaan angket peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} 100\ \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu yang diteliti

Setelah diketahui hasil persentase dari tiap *item* pertanyaan kemudian peneliti mendeskripsikan atau memaparkan data hasil penghitungan persentase tersebut dengan kalimat yang bersifat kualitatif, misalnya :

76% - 100%	= Baik
56% - 75%	= Cukup
40% - 55%	= Kurang Baik
Kurang dari 40%	= Tidak Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam memahami dan membahas isi yang dikehendaki,maka sistematika penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I : merupakan bab pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : merupakan bab landasan teori, yang pertama membahas tentang peran orang tua yang meliputi pengertian peran orang tua, bentuk peran orang tua dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak. Kedua membahas tentang minat siswa yang meliputi pengertian minat siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa. Ketiga membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan sekolah dari Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah Pertama.

BAB III : merupakan bab laporang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB IV : merupakan bab terakhir yang membahas tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang peran orang tua

1. Pengertian peran

Peran adalah laku; hal berlaku/bertindak[1]. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

2. Pengertian orang tua

Pengertian orang tua adalah ayah ibu kandung; orang yang dianggap tua (pandai, cerdik).[2]

Menurut Zakiyah Daradjat pengertian orang tua adalah orang yang telah melahirkan anak, termasuk didalamnya adalah ayah dan ibu. Menurut Zakiyah Daradjat orang tua adalah pembina pribadi pertama dalam hidup anak yang sedang berkembang.

Orang tua terdiri dari bapak dan ibu. Bapak adalah orang tua laki-laki sedangkan ibu adalah orang wanita yang telah melahirkan seseorang.

3. Pengertian peran orang tua.

Yang dimaksud dengan peran orang tua adalah suatu upaya atau kegiatan yang harus dilakukan oleh ayah atau ibu.

---

[1] Pius A partanto, M. Dahlan al barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 2001) h. 585
[2] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) h. 802

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran orang tua adalah suatu keharusan yang wajib dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya demi keselamatan hidup mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Menurut A. Tafsir, dalam islam orang yang paling bertanggung jawab atas pendidikan adalah orang tua anak didik. Tanggung jawab itu sekurang-kurangnya disebabkan oleh dua hal. Yang pertama, karena adanya kodrati. Yang kedua, karena adanya kepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya. Karena sukses anak adalah sukses orang tua juga.

Orang tua menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dengan kesadaran yang tinggi dan mendalam disertai rasa cinta kasih, orang tua mengasuh dan mendidik anaknya dengan penuh tanggung jawab.

4. Peranan-peranan yang harus dilakukan oleh orang tua

Orang tua mempunyai peranan penuh terhadap semua kebutuhan keluarganya, baik berupa kebutuhan jasmani maupun rohani. Peranan-peranan yang harus dilakukan orang tua adalah :

a. Sebagai orang tua

mereka membesarkan, merawat, memelihara dan memberikan anak kesempatan berkembang. Peranan ini adalah bentuk yang paling sederhana karena merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak adalah rahmat dan karunia dari Allah SWT, dan juga merupakan amanat kepada kedua orang tuanya supaya anak mereka dipelihara, diasuh dan dididik dengan sebaik-baiknya.

b. Sebagai guru :

1. Mengajarkan ketangkasan motorik.

   Dalam kehidupan sekarang ini, perhatian terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh semakin menjadi perhatian. Adapun tujuan mengajarkan ketangkasan motorik adalah :

   - Untuk membangun dan membina manusia yang kuat, sehat dan mampu melaksanakan tugasnya.
   - Agar anak dari awal kehidupannya mendapatkan pengalaman yang bermacam-macam, yang diperlukan untuk pertumbuhan tubuh yang sehat, seperti olah raga lari, lompat jauh, renang, naik kuda dan sebagainya.

2. Mengajarkan anak tentang akhlak.

   Akhlak merupakan perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang yang berasal dari hati nurani, pikiran, perasaan dan kebiasaan seseorang. Dengan mengajarkan akhlak kepada anak diharapkan anak akan mempunyai etika dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

   Selain etika dan sopan santun, mengajarkan akhlak juga berguna dalam kehidupan sehari-hari karena anak dapat membedakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara yang akhlak yang baik dan ahklak yang buruk sehingga diharapkan anak tidak salah dalam melangkah.

3. Menanamkan pedoman hidup bermasyarakat.

Karena kita hidup di dunia ini sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak bisa hidup sendiri. Dengan menanamkan pedoman hidup bermasyarakat diharapkan dapat menghilangkan sifat egoisme dalam diri anak, jadi anak tidak hanya mementingkan dirinya sendiri tetapi juga bisa memperhatikan dan menghargai orang lain.

Orang yang hidup menyendiri, jauh dari orang lain akan tenggelam dalam khayal dan angan-angan yang tidak ada habisnya. Akibatnya ia mungkin akan mengalami penderitaan batin dan penyakit atau gangguan kejiwaan.

c. Sebagai tokoh teladan

Orang tua menjadi tokoh yang ditiru pola tingkah lakunya, cara berekspresi, cara berbicara dan sebagainya. Oleh karena itu maka orang tua harus berperilaku yang baik, jangan memberi contoh yang buruk kepada anak.

Keteladanan orang tua lebih dikenal dengan istilah "uswatun hasanah". Cara orang tua baik dalam bersikap, berbicara, maupun dalam berbuat untuk anak-anaknya akan menjadi teladan bagi anak-anaknya, karena itu uswatun hasanah orang tua harus mencontoh uswatun hasanah Rasulullah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keteladanan (contoh) adalah merupakan alat pendidikan yang masih efektif karena dengan memberikan contoh, anak memperoleh masukan visual sehingga mudah untuk di ikuti. Sejak lahir seorang anak sudah belajar atau diajari oleh orang tua cara berbahasa, makan, berpakaian dan lain sebagainya.

Bentuk atau cara belajarnya adalah dengan cara mencontoh dari segala perilaku orang tuanya melalui pendengaran, pengamatan dan kebiasaan yang diterima. Hal ini tidak saja berlaku ketika anak masih kecil, akan tetapi sampai akan memasuki masa lembaga formal, sikap meniru orang tua masih tetap berjalan.

Hal ini terjadi karena waktu anak di lingkungan keluarga lebih panjang dan lebih lama di bandingkan waktu anak ketika berada di sekolah atau di lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Prof. H. Mahmud yunus yang mengatakan "sifat kanak-kanak suka mencontoh dan meniru, ditirunya apa yang dilihatnya, contohnya kelakuan orang tuanya atau teman sejawatnya."[16] Pembiasaan yang baik dari orang tua merupakan modal utama anak untuk menuju tingkat kedewasaan yang baik pula.

Oleh karena itu, maka orang tua berkewajiban memelihara diri dari hal-hal yang tidak pantas, serta lebih dahulu menjalankan perintah agama secara baik. Karena anak lebih cenderung meniru dan mengikuti kebiasaan

[16] Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* (Jakarta : Al-Hidayah, 2000) h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada dalam lingkungan hidupnya. Jadi, kalau orang tua memiliki kebiasaan melakukan hal-hal yang baik, maka anaknya pun akan menjadi manusia shalih, karena sejak kecil sudah ditempa oleh hal-hal yang baik.

d. Sebagai pengawas

orang tua memperhatikan, mengamati kelakuan dan tingkah laku anak, orang tua harus mengawasi agar anaknya tidak melanggar peraturan-peraturan dirumah maupun di luar rumah (tidak-jangan stop).

Semua orang tua menyadari bahwa dalam kenyataannya tidak selamanya anak itu berada dirumah saja dan juga tidak selamanya berada diluar rumah, anak tidak selamanya taat, tetapi kadang-kadang anak lupa, malas serta terpengaruh hal-hal yang kurang menguntungkan.

Oleh karena itu orang tua tidak cukup hanya memberikan keteladanan saja, namun juga harus ditunjang dengan pengawasan dan kontroling dari orang tua secara teliti.

Orang tua harus lebih sering mengawasi perkembangan anak mereka. Zakiyah Daradjat dalam bukunya "Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia" mengatakan bahwa pengawasan harus dilakukan serentak oleh orang yang berwenang, masyarakat, sekolah dan orang tua.[17]

Jangan sampai orang tua tidak mengawasi anak mereka, sebab kalau anak sudah lepas dari pengawasan orang tua maka anak akan mudah

---

Zakiyah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia,* (Jakarta : Bulan Bintang, 2003) h. 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpengaruh dengan dunia luar dan tidak akan ada yang mengingatkannya jika sang anak mulai terpengaruh dengan kehidupan dunia yang negatif.

Selain mengawasi orang tua juga harus memberikan nasehat kepada anak. Nasehat itu memberikan penjelasan tentang kebenaran dan kemashlahatan dengan maksud agar anak yang dinasehati bisa terhindar dari kejahatan dan kesesatan. Nasehat mengarah pada kebahagiaan serta dapat memberikan manfaat bagi anak yang dinasehati.

Nasehat orang tua merupakan bentuk rasa sayang dan perhatian orang tua terhadap anaknya, karena orang tua tidak ingin anaknya mengambil jalan yang salah. Bila orang tua tidak menasehati anaknya itu tandanya orang tua tidak sayang dan tidak peduli kepada anaknya, apapun yang dilakukan oleh sang anak selalu dianggap benar oleh orang tua.

Jika demikian maka anak tidak akan bisa membedakan antara yang benar dan yang salah, karena tidak ada nasehat atau penjelasan dari orang tua, jadi anak selalu beranggapan bahwa apapun yang dilakukannya adalah hal yang benar.

Nasehat-nasehat yang diberikan oleh orang tua hendaknya berupa saran dan anjuran, agar nasehat yang diberikan orang tua bisa diterima oleh anak. Nasehat yang jelas dan tepat adalah nasehat yang dapat memberikan perubahan pada diri orang yang dinasehati.

Seorang anak pasti membutuhkan nasehat, karena anak belum bisa mengambil atau memilih keputusan sendiri tentang apa yang akan ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakukan. Orang tua harus dengan tegas menyatakan tidak, jangan atau stop ketika anak akan melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan atau melanggar syari'at ajaran islam.

5. Tanggung jawab orang tua

Hukum Allah telah mengajarkan dan menentukan bahwa setaip orang tua selama kondisi yang baik dan sehat akan senantiasa memiliki rasa tanggung jawab dan rasa cinta dan kasih sayang terhadap anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap keluarganya, diantaranya :

a. Memberi nafkah

Memberi nafkah kepada anak-anak baik laki-laki ataupun perempuan wajib hukumnya bagi orang tua sampai anak mereka menjadi dewasa. Kewajiban orang tua memberi nafkah kepada anaknya diterangkan dalam hadits Rasul yang artinya

"Dari Abdullah bin Mas'ud r.a. mengingatkan bahwa Rasulullah bersabda : "tangan yang diatas (yang memberi) lebih baik dari pada tangan yang di bawah, dan mulailah (memberi) pada orang yang menjadi tanggunganmu." (H.R. Tabrani)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memberi kasih sayang yang tulus.

Allah telah menyimpan di dalam jiwa orang tua rasa cinta yang murni untuk anak-anak mereka yang tidak dapat ditandingi oleh cinta apapun di dunia ini.

Setiap orang tua harus berusaha supaya anak-anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik, lepas dari berbagai ikatan, lepas dari tekanan batin (jiwa), supaya mereka merasakan kesenangan, ketenangan dan kesejukan serta kebahagiaan hidup bersama dengan orang tua mereka.

Dengan demikian diharapkan hidup mereka akan berguna, baik bagi diri sendiri maupun bagi keluarga dan masyarakat sekitar. Seorang anak juga diharapkan dapat melanjutkan langkah-langkah orang tua mereka yang baik dan dapat mengangkat derajat orang tuanya serta dapat membantu kesejahteraan negaranya.

Karena besarnya tugas seorang anak dimasa depannya, maka sejak kecil sampai dewasa pun mereka memerlukan bimbingan dan pendidikan dari orang tua yang mengurusnya dengan penuh cinta, kasih sayang, kelembutan dan sikap-sikap yang bijaksana.

c. Mendidik dengan baik

Mendidik anak itu wajib bagi setiap ayah dan ibu. Tentunya mendidik dengan pendidikan yang baik dan sesuai dengan ajaran agama. Di era globalisasi sekarang ini mendidik anak merupakan tugas berat orang tua, karena bila orang tua lengah dalam mendidik anak,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikhawatirkan anak akan terpengaruh dengan hal-hal negatif yang terjadi pada saat ini, misalnya narkoba, minum-minuman keras, judi, tindakan kriminal dan sebagainya.

Orang tua harus berusaha supaya anaknya mendapatkan pendidikan yang cukup sehingga diharapkan anak bisa membedakan antara yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, kerana dengan demikian anak bisa memilih segala sesuatu yang benar dan yang baik sesuai dengan didikan dari orang tua.

Orang tua bertanggung jawab dihadapan Allah terhadap pendidikan anak-anaknya. Sebab merekalah generasi yang akan memegang tongkat estafet perjuangan agama dan khalifah di bumi.

Oleh karena itu, bila pendidikan trhadap anak-anak itu baik, maka berbahagialah orang tua baik di dunia maupun diakhirat kelak. Sebaliknya, kalau orang tua mengabaikan pendidikan terhadap mereka maka orang tua akan sengsaara sejak di dunia hingga di akhirat nanti.

d. Bersikap adil

Setiap orang tua harus bersikap adil terhadap anak-anaknya baik laki-laki ataupun perempuan dalam hal apapun, supaya antara anak yang satu dengan anak yang lainnya tidak saling iri hati, karena dengan iri hati bisa merusak hubungan persaudaraan dalam keluarga.

Rasulullah bersabda, yang artinya *"Berlaku adillah terhadap anak-anakmu dalam pemberian, sebagai mana kamu sekalian berharap*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka berlaku adil dalam berbuat baik (terhadap kedua orang tua)".

(H.R. Imam Muslim)

B. Tinjauan tentang motivasi

1. Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation* yang berarti dorongan, pengalasan dan motivasi. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan dan merangsang. *Motive* sendiri beerarti alasan, sebab dan daya penggerak. Motif adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Ada beberapa pendapat tentang motivasi, diantaranya sebagai berikut:

McDonald memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang di tandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.

James O. Whittaker memberikan pengertian secara umum mengenai motivasi. Ia mengatakan, bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang membuatnya berusaha untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi Motivasi

Dari pengertian tentang motivasi jelas terlihat bahwa motivasi mendorong tombulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi itu meliputi :

a) Mendorong timbulnya suatu perbuatan atau mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motoryang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari seiap kegiatan yang akan dilakukan.. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan misalnya belajar.

b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab itu semua tidak serasi dengan tujuan yang diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis-jenis Motivasi

Secara garis besar motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun pengertian keduanya adalah sebagai berikut :

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam tanpa ada rangsangan dari luar.[18] Jadi motivasi intrinsik ini adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Contohnya seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibaca.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akam memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju tujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli.

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi,memang motivasi itu muncul dari

[18] Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran,*(Jakarta : Pustaka Jaya, 2006) h. 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar.[19] Jadi motivasi ekstrinsik ini motif-motif yang aktif dan berfungsi kaarena adanya perangsang dari luar.

Contoh seseorang itu belajar, karena tah besok paginya akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang bagus atau agar mendapatkan hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung berhubungan dengan esensi apa yang dilakukannya itu.

Perlu diingat, bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Sebab kemingkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen yang lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlikan motivasi ekstrinsik. Bahkan pada orang yang motivasi intrinsiknya rendah, justru motivasi ekstrinsik ini sangat diperlukan

[19] *Ibid,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi

Ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar. Unsur-unsur tersebut adalah :

a) Cita-cita/aspirasi pembelajar.
b) Kemampuan pembelajar.
c) Kondisi pembelajar.
d) Kondisi lingkungan belajar.
e) Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran.
f) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar.

Unsur-unsur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Cita-cita/aspirasi pembelajar.

Setiap manusia senantiasa mempunyai cita-cita atau aspirasi tertentu di dalam hidupnya. Cita-cita aatu aspirasi ini senantiasa ia kejar dan ia perjuangkan. Bahkan meskipun dalam mengejar cita-cita dan aspirasi tersebut ia meneni rintangan yang sangat banyak, ia akan tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai cita-cita atau aspirasinya. Oleh karena itu, cita-cita dan aspirasi sangat mempengaruhi motivasi belajar seseorang.

Seseorang yang bercita-cita menjadi dokter, pada saat belajar di jenjang pendidikan dasar, tentu menggemari mata pelajaran dan bacaan-bacaan yang berkaitan dengan ilmu kesehatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaliknya seseorang mempunyai cita-cita ingin menjadi ahli hukum tetapi oleh orang tua dipaksa untuk menjadi teknik sipil. Kemungkinan besar kesungguhan belajarnya akan berkurang karena apa yang ia pelajari tidak sesuai dengan cita-citanya

b) Kemampuan pembelajar.

Kemampuan manusia satu dengan yang lain pasti berbeda. Memaksa seseorang untuk sama seperti orang lain tentu tidak dibenarkan. Sebab, orang yang mempunyai kemampuan rendah akan sangat sulit untuk menyerupai orang yang memiliki kemampuan tinggi, begitupun sebaliknya, orang yang memiliki kemampuan tinggi akan menjadi malas jika dituntut sebagaimana mereka yang memiliki kemampuan rendah.

Oleh karena itu, kemampuan pembelajar ini haruslah diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Kemampuan belajar erat hubungannya dan bahkan mempengaruhi motivasi belajar pembelajar. Karena ada kemungkinan seseorang menjadi rendah motivasinya terhadap bidang tertentu karena ia mempunyai kemampuan yang rendah dibidang tersebut.

c) Kondisi pembelajar.

Kondisi pembelajar dapat dibedakan atas kondisi fisik dan kondisi psikologis. Kedua macam kondisi ini, umumnya saling mempengaruhi satu sama lain. Jiwa yang sehat terdapat pada tubuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sehat dan begitu pula sebaliknya, bila seseorang kondisi psikologisnya tidak sehat bisa berpengaruh juga terhadap ketahanan dan kesehatan fisiknya.

Jelaslah bahwa kondisi pembelajar baik yang bersifat fisik maupun psikis, sama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Ada kalanya seseorang yang pada awalnya mempunyai motivasi belajar yang tinggi tiba-tiba menjadi rendah hanya karena kondisi fisik dan spikologisnya terganggu atau sakit. Tidak jarang seseorang yang mempunyai motivasi belajarnya biasa-biasa saja tiba-tiba berubah karena kondisi fisik dan psikologisnya dalam keadaan prima.

d) Kondisi lingkungan belajar.

Lingkungan belajar meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Yang dimaksud dengan lingkungan fisik adalah tempat dimana pembelajar tersebt belajar. Apakah tempat belajarnya nyaman atau tidak, apakah tempat belajarnya segar atau pengap, hal-hal demikian ini berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah suatu lingkungan seseorang dalamkaitannya dengan orang lain. Lingkungan sosial ini bisa berupa lingkungan sepermainan, lingkungan sebaya,kelompok belajar. Walaupun faktor pribadi seseorang lebih menentukan terhadap diri sendiri namun harus diakui bahwa kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, lingkungan sebaya dan juga lingkungan sepermainan ini juga menentukan motivasi belajar seseorang.

Contohnya, jika dalam lingkungan sosial seseorang tidak terbiasa belajar maka orang yang tinggal di lingkungan tersebut akan terbawa untuk tidak belajar, demikian juga bila lingkungannya terbiasa dengan belajar maka orang yang tinggal di lingkungan tersebut akan terbawa untuk belajar.

e) Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran.

Unsur-unsur dinamis belajar pembelajaran juga ikut mempengaruhi motivasi belajar pembelajar. Unsur-unsur tersebut misalnya motivasi dan upaya memotivasi siswa untuk belajar, bahan belajar, alat bantu belajar. Oleh karena itu unsur-unsur dinamis yang demikian itu perlu diperhatikan agar motivasi belajar pembelajar menjadi tinggi.

f) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar.

Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar juga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Guru yang bersemangat dalam memberikan pembelajaran bisa menjadikan pembelajar/siswa menjadi semangat untuk belajar.

Sebaliknya, guru yang tidak bersemangat dalam memberikan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar terasa kering dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehilangan nuansa dapat mengakibatkan pembelajar/siswa tidak bersemangat dan bahkan mungkin kehilangan motivasi.

C. Tinjauan tentang peran orang tua dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan sekolah ke Sekolah Menengah Pertama

Peran orang tua adalah suatu keharusan yang wajib dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua harus memperhatikan pendidikan anak mereka, sehingga menjadi salah satu tugas orang tua untuk memberikan pengarahan tentang pentingnya pendidikan.

Motivasi adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang membuatnya berusaha untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya. Motivasi bisa timbul karena adanya dorongan dari luar. Jadi tidak selamanya motivasi itu datang dari dalam diri seseorang.

Bukan hanya sekolah-sekolah yang berusaha memberi motivasi tingkah laku manusia kearah perubahan tingkah laku yang diharapkan. Orang tua atau keluargapun telah berusaha memotivasi anak-anak mereka untuk belajar. Masalah memotivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. Dalam usaha memotivasi siswa tersebut tidak ada aturan-aturan yang sederhana.

Setiap orang dapat dimotivasi, termasuk orang tua bisa memotivasi sang anak untuk melakukan aktivitas yang dipandang berguna untuk anak. Sebagai orang tua, mereka harus membesarkan, merawat, memelihara dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kesempatan berkembang kepada anak. Setiap orang tua pasti akan merawat dan membesarkan anak mereka dengan penuh rasa kasih dan sayang.

Sebagai bukti rasa kasih dan sayang orang tua kepada anak maka orang tua juga harus menjadi tokoh teladan yang baik bagi anak-anak mereka, jika orang tua mereka menempuh pendidikan sampai ke jenjang yang tinggi maka kemungkinan anak akan mempunyai keinginan untuk bisa merasakan pendidikan sampai ke jenjang yang tinggi seperti orang tua mereka.

Namun jika orang tua tidak sempat menempuh pendidikan sampai ke jenjang yang tinggi maka orang tua harus bisa memberikan pengarahan atau motivasi kepada anak supaya mereka jangan sampai seperti orang tuanya yang tidak bisa merasakan pendidikan di tingkatan yang lebih tinggi. Orang tua harus memberikan semangat pada anak agar mereka bisa lebih dari orang tua mereka.

Bila orang tua mempunyai anak yang telah sekolah, maka orang tua harus lebih mengawasi anak mereka dan memberikan nasehat bila tiba-tiba siswa merasa malas untuk sekolah. Orang tua harus berusaha membangkitkan motivasi/keinginan siswa untuk kembali sekolah. Karena bila siswa sedang malas untuk sekolah itu berarti motivasi dalam diri siswa untuk sekolah sedang rendah dan sangat membutuhkan dorongan dari luar yang bisa membangkitkan motivasinya lagi. Bila motivasi siswa sedang rendah dan orang tua tidak berusaha untuk membangkitkan motivasi siswa untuk sekolah maka dikhawatirkan siswa tidak ingin bersekolah lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran orang tua dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan sekolah juga sangat besar pengaruhnya terhadap diri siswa. Mungkin setelah lama menempuh pendidikan siswa merasa bosan dengan proses belajar mengajar dan pada saat tahun ajaran baru mereka enggan untuk melanjutkan sekolah.

Bila dalam diri siswa merasa enggan untuk melanjutkan sekolah, maka yang bisa membangkitkan motivasinya yang pertama kali adalah orang tua mereka, setelah itu baru lingkungan yang secara tidak langsung akan mempengaruhi mereka.

Sebagai orang tua, mereka harus mengetahui pentingnya pendidikan, jadi bila siswa tidak mau melanjutkan sekolah lagi maka orang tua akan berusaha supaya siswa tersebut mau untuk melanjutkan sekolah karena orang tua tahu betapa pentingnya pendidikan di era globalisasi seperti sekarang ini. Pada zaman sekarang pendidikan merupakan kebutuhan pokok untuk bisahidup dan bersaing dengan orang lain, tanpa pendidikan kita tidak akan bisa apa-apa dan akan menjadi orang yang tertinggal.

Kondisi lingkungan menjadi unsur yang mempengaruhi motivasi siswa, jadi bila kondisi lingkungan selalu membangkitkan dan memotivasi siswa untuk sekolah maka kemungkinan besar motivasi siswa untuk sekolah akan selalu meningkat. Bila kondisi lingkungan siswa tidak mendukung, misalnya banyak saudara atau teman yang tidak mau melanjutkan sekolah maka bisa jadi siswa yang awalnya ingin melanjutkan sekolah akan mempunyai perasaan ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak sekolah seperti saudara atau temannya, karena apa yang dilakukannya berbeda dengan yang umum dilakukan orang-orang disekitar lingkungannya.

Selain itu orang tua juga bisa membangkitkan motivasi siswa untuk melanjutkan sekolah dengan mengarahkan siswa tentang masa depannya, jadi orang tua bisa bertanya apa keinginan atau cita-cita siswa dimasa mendatang, setelah itu orang tua bisa memotivasi siswa melalui cita-cita tersebut, orang tua berusaha meyakinkan siswa untuk bisa meraih apa yang ia cita-citakan dengan demikian diharapkan siswa terpacu untuk melanjutkan sekolah untuk bisa mencapai apa yang diinginkannya.

Usaha orang tua dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan sekolah juga bisa dilakukan dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam belajar, mulai dari memberikan kesempatan atau waktu kepada siswa untuk belajar baik itu di rumah atau di luar rumah (sekolah atau lembaga bimbingan belajar yang lain), memberikan atau menyediakan alat atau bahan penunjang proses belajarnya, misalkan orang tuamemberikan fasilitas berupa meja belajar, buku-buku bacaan dan lainnya, sehingga siswa tertarik untuk belajar dan siswa mau melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Apapun usaha yang dilakukan orang tua dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan sekolah sangat diperlukan oleh siswa, karena motivasi atau dorongan dari orang lain/luar juga sangat dibutuhkan oleh siswa dan diharapkan motivasi ekstrinsik yang datang bisa membangkitkan motivasi intrinsik siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum SMP Darul Muta'allimin

1. Sejarah Singkat

Zaman sekarang bila kita ingin mendapatkan pendidikan kita harus membayarnya dengan biaya yang tidak murah. Karena itu orang tua di desa Sorpa tidak semuanya mampu menyekolahkan anak-anak mereka, bagi orang tua yang mampu mereka akan menyekolahkan anaknya baik itu di sekolah formal maupun di pesantren dan bagi orang tua yang tidak mampu mereka tidak akan menyekolahkan anaknya.

Di desa Sorpa siswa yang lulus dari Sekolah Dasar banyak, namun tidak semuanya bisa melanjutkan sekolah ke Sekolah Menengah Pertama, karena orang tua mereka mengalami kesulitan ekomoni.

Atas dasar pentingnya pendidikan dan juga atas dasar rasa kemanusiaan maka ketua Yayasan Darul Muta'allimin Bapak Muhammad Bahri berkeinginan untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama yang tidak membebani para orang tua dengan biaya dengan harapan orang tua akan menyekolahkan anak mereka.

Akhirnya pada tahun 2005 proses pembangunan gedung dimulai, namun pada pertengahan tahun 2006 proses pembangunan berhenti karena kurangnya dana. Kemudian pada tahun 2007 proses pembangunan gedung di mulai lagi dan selesai pada tahun 2009. Semua dana yang digunakan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun gedung sekolah merupakan droping yayasan, sumbangan/donatur masyarakat dan sumber lain yang tidak mengikat.

Akhirnya setelah semua persiapan mulai dari gedung, meja, kursi, papan tulis dan lain-lain telah siap maka pada tahun 2009 Sekolah Menengah Pertama Darul Muta'allimin mulai membuka pendaftaran siswa baru.

Sekolah Menengah Pertama Darul Muta'allimin berada di bawah naungan Yayasan Darul Muta'allimin. Lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Darul Muta'allimin adalah Taman Kanak-kanak Darul Muta'allimin, Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin, Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Darul Muta'allimin dan Sekolah Menengah Pertama Darul Muta'allimin.

Sekolah Menengah Pertama Darul Muta'allimin merupakan SMP Pertama yang ada di desa Sorpa. Sebelum ada Sekolah Menengah Pertama Darul Muta'allimin Sekolah Menengah Pertama yang terdekat dengan desa Sorpa adalah Sekolah Menengah Pertama Galis 2 yang jaraknya 5 km dari desa Sorpa.

2. Letak Geografis

SMP Darul Muta'allimin berada di Desa Sorpa Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. Jarak dari Kabupaten Bangkalan ke SMP Darul Muta'allimin adalah 26 km, sedangkan jarak dari Kecamatan Galis ke SMP Darul Muta'allimin adalah 14 km. Letak SMP Darul Muta'allimin di Desa Sorpa dibatasi oleh :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Utara : Persawahan

b. Selatan : Jalan

c. Barat : Jalan

d. Timur : Rumah penduduk

3. Keadaan guru

Pada tahun ajaran 2009-2010 jumlah guru SMP Darul Muta'allimin yaitu sembilan orang, kemudian pada tahun ajaran 2010-2011 jumlah guru di SMP Darul Muta'allimin bertambah menjadi sebelas orang. Semua guru yang mengajar di SMP Darul Muta'allimin merupakan Guru Tidak Tetap.

4. Keadaan siswa.

SMP Darul Muta'allimin mempunyai 42 siswa. 19 siswa adalah siswa kelas VII, dan 23 siswa adalah siswa kelas VIII. Untuk kelas IX masih belum ada siswanya karena sekolah ini baru berdiri pada tahun 2009, jadi siswa yang ada hanya sampai kelas VIII saja.

Tabel 3.1
Keadaan siswa SMP Darul Muta'allimin

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	10	9	19
VIII	4	19	23
IX	-	-	-
Jumlah	14	28	42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar, selain itu sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh tiap sekolah agar siswa bisa melakukan proses pembelajaran dengan nyaman. SMP Darul Muta'allimin selalu berusaha memenuhi semua kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, namun karena keterbatasan dana dan waktu maka sarana dan prasarana SMP Darul Muta'allimin belum selengkap sekolah-sekolah di Surabaya.

Tabel 3.2
Keadaan sarana dan prasarana SMP Darul Muta'allimin

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Gedung	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang perpustakaan	2	Baik
4	Kelas	3	Baik
5	Papan tulis	2	Baik
6	Papan putih	2	Baik
7	Meja kursi	65	Baik
8	Meja	40	Baik
9	Kursi	80	Baik
10	Lemari	2	Baik
11	Komputer	1	Baik
12	Mesin ketik	1	Baik
13	Printer	1	Baik
14	Kamar mandi guru	1	Baik
15	Kamar mandi siswa	1	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	Air bersih	Air sumber	Baik
17	Listrik	1300 watt	Baik

B. Penyajian dan analisis data

1. Data hasil observasi

Pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 15 Oktober 2010 di SMP Darul Muta'allimin dari 19 siswa kelas VII yang masuk sekolah sebanyak 14 siswa dan yang tidak masuk tanpa keterangan sebanyak 5 siswa, sedangkan dari 23 siswa kelas VIII yang masuk sekolah sebanyak 20 siswa dan yang tidak masuk tanpa keterangan sebanyak 3 siswa.

Pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 22 Oktober 2010, dari 19 siswa kelas VII yang masuk sekolah sebanyak 16 siswa dan yang tidak masuk tanpa keterangan sebanyak 3 siswa, sedangkan untuk siswa kelas VIII semuanya masuk sekolah.

Kemudian pada tanggal 6 November 2010, dari 19 siswa kelas VII yang masuk sekolah sebanyak 16 siswa dan yang tidak masuk tanpa keterangan sebanyak 3 siswa, untuk siswa kelas VIII dari 23 siswa hanya satu siswa yang tidak masuk karena sakit.

Selain melihat langsung ke sekolah, peneliti juga melihat buku absensi siswa kelas VII dan kelas VIII selama satu semester ternyata masih ada siswa yang sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Jadi peneliti dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimpulkan bahwa motivasi siswa untuk sekolah SMP masih perlu ditingkatkan lagi.

2. Data hasil wawancara

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah peneliti mendapatkan informasi mengenai gambaran umum SMP Darul Muta'allimin. Gambaran umum tersebut berupa sejarah berdiri dan letak geografis SMP Darul Muta'allimin.

Untuk mengetahui gambaran tentang motivasi siswa, peneliti mewawancarai salah satu guru di SMP Darul Muta'allimin. Menurut beliau motivasi siswa masih berubah-ubah, hal ini dapat dilihat dari minat siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Misalnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris yang berada pada jam pertama atau jam ke tiga, kebanyakan siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan aktif ikut serta dalam proses belajar mengajar. Jika pelajaran Bahasa Inggris berada pada jam terakhir kebanyakan siswa sudah ada yang tidak semangat mengikuti pelajaran.

Menurut beliau siswa sangat semangat untuk belajar sesuatu yang baru, hal ini terlihat pada saat guru memberikan teks pidato dengan bahasa Inggris setelah satu minggu kemudian guru melakukan tes dikelas dan hampir separuh siswa berani untuk tampil di depan kelas walaupun mereka belum hafal seluruh teks pidato dan pengucapan bahasa Inggrisnya masih belum tepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa di SMP Darul Muta'allimin pada dasarnya mempunyai motivasi dalam dirinya, namun siswa tersebut masih membutuhkan seseorang untuk memotivasi mereka.

3. Data hasil dokumentasi

Data hasil dokumentasi berupa catatan sekolah tentang sarana dan prasarana yang ada di SMP Darul Muta'allimin. Sarana dan prasarana SMP Darul Muta'allimin sudah terpenuhi misalnya jumlah meja, kursi, papan tulis, komputer dan sarana yang lain, namun sarana dan prasarana tersebut masih belum selengkap dengan sekolah yang ada di Surabaya.

Selain itu juga ada data tentang keadaan siswa pada tahun ajaran 2009-2010 dan keadaan siswa pada tahun ajaran 2010-2011. Pada tahun ajaran 2009-2010 jumlah siswa SMP Darul Muta'allimin sebanyak 40 siswa. Kemudian pada tahun ajaran 2010-2011 jumlah siswa SMP Darul Muta'allimin sebanyak 42 siswa.

4. Data hasil angket

Angket tentang "peran orang tua dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan sekolah dari Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah Pertama Darul Muta'allimin Sorpa Bangkalan" sudah diberikan kepada 42 responden di SMP Darul Muta'allimin. Berikut ini adalah data responden SMP Darul Muta'allimin Sorpa Bangkalan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Data Responden SMP Darul Muta'allimin Sorpa Bangkalan

No	Nama Siswa	Kelas
1	Aisyah	VII
2	Affifah	VII
3	Ari'ah	VII
4	Asia	VII
5	Abusiri	VII
6	Fajar	VII
7	Hoirul Baihaqi	VII
8	Husnul Hotimah	VII
9	Kusyairi	VII
10	Masilah	VII
11	Mawardi	VII
12	Muslihin	VII
13	Nur Badriah	VII
14	Nur Jannah	VII
15	Nurul Qamariah	VII
16	Syafi'i	VII
17	Moh. Syafi'i	VII
18	Syukron	VII
19	Toher	VII
20	Bariroh	VIII
21	Hakimah	VIII
22	Halimatus Sa'diyah	VIII
23	Halwah	VIII
24	Intihani	VIII
25	Jamilah	VIII
26	Kutsiyah	VIII
27	Lailiyah	VIII
28	Mawardah	VIII
29	Mufidah	VIII
30	Munawaroh	VIII
31	Nurul Hasan	VIII
32	Rohim	VIII
33	Samiyah	VIII
34	Siti Aisyah	VIII
35	Siti Zainab	VIII
36	Sofatul Marwa	VIII
37	Sofiullah	VIII
38	Sujaroh	VIII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

39	Syafiah	VIII
40	Syarifuddin	VIII
41	Ulfa Trianingsih	VIII
42	Wahyuni	VIII
Jumlah Responden = 42		

Data hasil angket tentang "peran orang tua terhadap siswa Sekolah Menengah Pertama Darul Muta'allimin" yang sudah diolah menjadi bentuk skor atau angka dengan masing-masing alternatif sebagai berikut :

- Untuk jawaban "a" diberi skor 3.
- Untuk jawaban "b" diberi skor 2
- Untuk jawaban "c" diberi skor 1

a. Berikut ini data hasil angket tentang peran orang tua siswa SMP Darul Muta'allimin Sorpa Bangkalan :

Tabel 3.4
Data hasil angket tentang peran orang tua dalam memotivasi siswa SMP Darul Muta'allimin

Resp	Skor responden berdasarkan pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	2	1	3	1	1	2	3	2	21
2	3	3	2	1	3	3	1	1	3	2	22
3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	24
4	3	3	3	1	3	3	1	3	1	3	24
5	3	3	2	1	3	1	1	1	3	2	20
6	3	3	2	1	3	2	1	1	3	2	21
7	3	3	3	2	3	2	1	3	1	3	24
8	3	3	2	2	2	1	1	1	3	2	20
9	3	3	3	3	3	2	1	3	1	3	25
10	3	3	2	3	1	1	1	1	3	2	20
11	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	25
12	3	3	2	1	3	1	1	2	3	2	21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	3	3	3	3	3	1	1	3	2	3	25
14	3	3	3	1	3	1	1	3	1	3	22
15	2	3	3	3	3	1	1	3	1	3	23
16	3	3	3	1	3	1	1	3	1	3	22
17	3	3	3	2	3	1	1	3	1	3	23
18	3	3	3	2	3	1	1	3	1	3	23
19	3	3	3	2	3	1	1	3	1	3	23
20	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	24
21	2	2	3	1	1	1	1	3	1	3	18
22	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	13
23	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	24
24	2	3	2	3	2	1	1	1	3	2	20
25	3	3	2	3	3	1	1	1	3	2	22
26	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	27
27	3	3	3	1	3	2	2	3	1	3	24
28	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	26
29	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	26
30	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	18
31	3	3	2	2	3	2	1	1	3	2	22
32	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	23
33	2	3	3	2	3	1	1	3	1	3	22
34	3	2	3	1	2	2	2	3	1	3	22
35	3	3	2	2	3	1	1	1	3	2	21
36	3	3	2	2	3	1	1	1	3	2	21
37	3	3	2	3	3	2	2	1	1	1	21
38	2	2	3	1	2	1	1	2	3	2	19
39	3	3	3	1	3	2	2	3	1	3	24
40	3	3	3	1	3	2	1	3	1	3	23
41	3	3	3	1	3	2	2	3	1	3	24
42	2	2	1	1	2	1	1	1	3	2	16
Jumlah											998

Kemudian hasil dari jawaban angket tersebut oleh peneliti dianalisa menggunakan analisa persentase sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5
Jawaban responden tentang :
"Pernahkah orang tua menasehati anda tentang pentingnya bersekolah?"

No	Alternatif jawaban	N	f	P
1	a. Sering		33	78,6%
	b. Jarang	42	9	21,4%
	c. tidak pernah		-	-
Jumlah		42	42	100%

Dari hasil tabel diatas 78,6% responden menyatakan bahwa orang tua mereka selalu menasehati mereka tentang pentingnya bersekolah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua siswa SMP Darul Muta'allimin dalam memberikan nasehat untuk sekolah anaknya tergolong "baik" karena berada antara 76% - 100%.

Tabel 3.6
Jawaban responden tentang :
"Pernahkah orang tua menasehati anda untuk melanjutkan sekolah ke SMP?"

No	Alternatif jawaban	N	F	P
2	a. Sering		35	83,4%
	b. Jarang	42	7	16,6%
	c. tidak pernah		-	-
Jumlah		42	42	100%

Dari hasil tabel diatas 83,4% responden menyatakan bahwa orang tua mereka selalu menasehati untuk melanjutkan sekolah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua siswa SMP Darul Muta'allimin dalam menasehati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak untuk melanjutkan sekolah tergolong "baik" karena berada antara 76% - 100%

Tabel 3.7
Jawaban responden tentang :
"Saat orang tua menasehati anda untuk melanjutkan sekolah keSMP apakah anda langsung menyetujuinya"

No	Alternatif jawaban	N	f	P
3	a. Sering		24	57,2%
	b. Jarang	42	16	38%
	c. tidak pernah		2	4,8%
Jumlah		42	42	100%

Dari hasil tabel diatas 57,2% responden menyatakan bahwa mereka langsung menyetujui ketika disuruh melanjutkan sekolah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi orang tua yang pertama kali terhadap siswa SMP Darul Muta'allimin dalam memenuhi kebutuhan anak tergolong "cukup" karena berada antara 56% - 75%

Tabel 3.8
Jawaban responden tentang :
"Pernahkah orang tua marah saat anda tidak mau melanjutkan sekolah ke SMP?"

No	Alternatif jawaban	N	F	P
4	a. Sering		11	26,2%
	b. Jarang	42	14	33,3%
	c. tidak pernah		17	40,5%
Jumlah		42	42	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil tabel diatas 26,2% responden menyatakan bahwa orang tua sering marah saat mereka tidak mau untuk melanjutkan sekolah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua siswa SMP Darul Muta'allimin dalam hal memarahi anak yang tidak mau melanjutkan sekolah tergolong "tidak baik" kurang dari 40%.

Tabel 3.9
Jawaban responden tentang :
"Saat anda menolak untuk melanjutkan sekolah apakah orang tua anda tetap berusaha agar anda mau melanjutkan sekolah?"

No	Alternatif jawaban	N	f	P
5	a. Sering		31	73,8%
	b. Jarang	42	9	21,4%
	c. tidak pernah		2	4,8%
Jumlah		42	42	100%

Dari hasil tabel diatas 73,8% menyatakan bahwa orang tua tetap berusaha agar siswa mau melanjutkan sekolah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua siswa SMP Darul Muta'allimin dalam berusaha agar siswa mau melanjutkan sekolah tergolong "cukup" karena berada antara 56% - 75%, yaitu 19% +52,4% = 71,4%.

Tabel 3.10
Jawaban responden tentang :
"Pernahkah orang tua memberi anda hadiah supaya anda mau melanjutkan sekolah?"

No	Alternatif jawaban	N	F	P
6	a. Sering		6	14,2%
	b. Jarang	42	12	426,2%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. tidak pernah		24	57,2%
Jumlah		42	42	100%

Dari hasil tabel diatas 57,2% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka tidak pernah memberi mereka hadiah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua siswa SMP Darul Muta'allimin dalam memberikan hadiah kepada anak tergolong "cukup" karena berada antara 56% - 75%

Tabel 3.11
Jawaban responden tentang :
"Hadiah apa yang orang tua berikan supaya anda mau melanjutkan sekolah ke SMP?"

No	Alternatif jawaban	N	F	P
7	a. Uang		4	9,6%
	b. *Handphone*	42	7	16,6%
	c.		10	73,8%
Jumlah		42	42	100%

Dari hasil tabel diatas 9,6% siswa diberi hadiah uang oleh orang tua supaya mereka mau melanjutkan sekolah, 16,6% siswa diberi hadiah *handphone* oleh orang tuasupaya mereka mau melanjutkan sekolah, kemudian 73,8% siswa mendapatkan hadiah selain uang dan *handphone*, hadiah tersebut adalah baju, sepatu, sepeda motor, dan ada juga siswa yang tidak diberi hadiah apa-apa. Karena hampir semua siswa memperoleh hadiah dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua siswa SMP Darul Muta'allimin dalam memberikan hadiah tergolong "baik" karena berada antara 76%-100%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.12
Jawaban responden tentang :
"Saat pertama kali orang tua menyuruh anda untuk melanjutkan sekolah ke SMP apakah anda menyetujuinya?"

No	Alternatif jawaban	N	f	P
8	a. Sering		23	54,8%
	b. Jarang	42	4	9,5%
	c. tidak pernah		15	35,7%
Jumlah		42	42	100%

Dari hasil tabel diatas 54,8% responden menyatakan bahwa mereka menyetujui saat pertama kali orang tua menyuruhnya untuk melanjutkan sekolah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua siswa SMP Darul Muta'allimin dalam memotivasi pertama kali tergolong " kurang baik" karena berada antara 40% - 55%.

Tabel 3.13
Jawaban responden tentang :
"Saat kedua kalinya orang tua menyuruh anda melanjutkan sekolah ke SMP apakah anda menyetujuinya?"

No	Alternatif jawaban	N	F	P
9	a. Sering		16	38%
	b. Jarang	42	2	4,8%
	c. tidak pernah		24	57,2%
Jumlah		42	42	100%

Dari hasil tabel diatas 38% responden menyatakan bahwa mereka menyetujui untuk melanjutkan sekolah pada nasehat orang tua yang kedua dan 4,8%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden menyatakan jarang. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua siswa SMP Darul Muta'allimin dalam hal berusaha untuk yang kedua kalinya membuat anak mau melanjutkan sekolah tergolong "kurang baik" karena berada antara 40% - 55%. Yaitu 38% + 4,8% = 42,8%

Tabel 3.14
Jawaban responden tentang :
"Pada nasehat orang tua yang ke berapakah akhirnya anda mau melanjutkan sekolah ke SMP?"

No	Alternatif jawaban	N	f	P
10	a. Pertama		23	54,8%
	b. Kedua	42	10	23,8%
	c.		9	21,4%
Jumlah		42	42	100%

Dari hasil tabel diatas 54,8% respondenmenyatakan mereka meu melanjutkan sekolah pada nasehat orang tua yang pertama, 23,8% responden menyatakan mereka mau melanjutkan sekolah pada nesehat orang tua yang kedua dan 21,4% responden menyatakan mereka mau melanjutkan sekolah karena nasehat orang tua yang ketiga. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua siswa SMP Darul Muta'allimin dalam hal berusaha menasehati anak untuk melanjutkan sekolah tergolong "baik" karena berada antara 76% - 100%.

Setelah mendata jumlah setiap bobot jawaban maka untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan sekolah peneliti melakukan penghitungan dengan menggunakan rumus :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{f}{N} 100\,\%$$

$$= \frac{78{,}6\% + 83{,}4\% + 57{,}2\% + 26{,}2\% + 73{,}8\% + 14{,}2\% + 73{,}8\% + 54{,}8\% + 38\% + 54{,}8\%}{10} 100$$

$$= 56\%$$

Dari hasil tiap-tiap item pertanyaan dapat ditemukan bahwa persentase jawaban yang terbanyak adalah "a" dengan persentase 56%, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua terhadap siswa SMP Darul Muta'allimin termasuk dalam kategori "cukup" karena berada antara 56%-75%.

b. Berikut ini data hasil angket tentang motivasi siswa SMP Darul Muta'allimin Sorpa Bangkalan :

Tabel 3.15
Data hasil angket tentang motivasi siswa SMP Darul Muta'allimin SorpaBangkalan

Resp	Skor responden berdasarkan pertanyaan														jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	32
2	3	1	3	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	22
3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	1	1	32
4	3	3	3	3	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	26
5	3	1	3	3	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	24
6	3	3	1	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	37
7	3	2	3	3	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	24
8	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	1	1	2	2	30
9	3	1	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	32
10	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3	36
11	3	1	3	3	2	1	1	3	2	2	1	1	3	3	29
12	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	37
13	3	3	3	3	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	1	1	2	2	31
15	3	3	3	3	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	26
16	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	37
17	3	2	3	3	2	1	2	3	2	2	1	1	2	2	29
18	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	39
19	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	1	1	2	2	31
20	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3	36
21	3	3	1	3	2	1	3	3	2	2	1	1	2	2	29
22	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	39
23	2	2	3	2	1	2	2	3	1	1	2	2	3	3	27
24	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	2	2	34
25	3	3	3	3	1	1	3	3	1	1	1	1	3	3	30
26	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	2	2	34
27	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3	36
28	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	1	1	32
29	3	3	3	3	1	1	3	3	1	1	1	1	2	2	28
30	2	2	3	2	1	3	2	3	1	1	3	3	3	3	33
31	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	39
32	3	2	3	3	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	24
33	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	1	1	3	3	33
34	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3	36
35	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	1	1	32
36	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	1	1	32
37	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3	36
38	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	2	2	34
39	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3	36
40	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	38
41	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	1	1	2	2	31
42	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	2	2	34
Jumlah															1343

Kemudian hasil dari jawaban angket tersebut oleh peneliti dianalisa menggunakan analisa persentase sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.16
Jawaban responden tentang:
"Pernahkah anda ingin melanjutkan sekolah karena anda merasa pendidikan itu penting?"

No	Alternatif jawaban	N	f	P
1	a. Sering		39	92,8%
	b. Jarang	42	2	4,8%
	c. tidak pernah		1	2,4%
Jumlah		42	42	100%

Dari hasil tabel diatas 92,8% responden menyatakan bahwa mereka selalu merasa bahwa pendidikan itu penting. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa SMP Darul Muta'allimin memahami bahwa pendidikan itu penting tergolong "baik" karena berada antara 76% - 100%.

Tabel 3.17
Jawaban responden tentang:
"Pernahkah anda ingin melanjutkan sekolah karena merasa kurang jika hanya sekolah sampai SD/MI saja?"

No	Alternatif jawaban	N	F	P
2	a. Sering		30	71,4%
	b. Jarang	42	8	19,1%
	c. tidak pernah		4	9,5%
Jumlah		42	42	100%

Dari hasil tabel diatas 71,4% responden menyatakan bahwa mereka melanjutkan sekolah karena merasa kurang jika hanya sekolah sampai SD/MI saja. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa keinginan siswa SMP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darul Muta'allimin untuk melanjutkan sekolah tergolong "cukup" karena berada antara 56% - 75%.

Tabel 3.18
Jawaban responden tentang:
"Saat anda duduk di SD/MI pernahkah anda berkeinginan untuk melanjutkan sekolah ke SMP?"

No	Alternatif jawaban	N	f	P
3	a. Sering		39	92,8%
	b. Jarang	42	1	2,4%
	c. tidak pernah		2	4,8%
Jumlah		42	43	100%

Dari hasil tabel diatas 92,8% responden menyatakan bahwa saat mereka SD/MI, mereka mempunyai keinginan untuk melanjutkan sekolah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa keinginan siswa SMP Darul Muta'allimin untuk melanjutkan sekolah tergolong "baik" karena berada antara 76% - 100%.

Tabel 3.19
Jawaban responden tentang:
"Pernahkah anda ingin melanjutkan sekolah karena ingin mencapai cita-cita?"

No	Alternatif jawaban	N	f	P
4	a. Sering		35	83,3%
	b. Jarang	42	7	16,7%
	c. tidak pernah		-	-
Jumlah		42	42	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil tabel diatas 83,3% responden menyatakan bahwa mereka ingin melanjutkan sekolah karena ingin mencapai cita-cita. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa keinginan siswa SMP Darul Muta'allimin untuk mencapai cita-cita tergolong "baik" karena berada antara 76% - 100%.

Tabel 3.20
Jawaban responden tentang:
"Pernahkah anda ingin melanjutkan sekolah karena semua orang yang ada dirumah juga sekolah?"

No	Alternatif jawaban	N	f	P
5	a. Sering		21	50%
	b. Jarang	42	10	23,8%
	c. tidak pernah		11	26,2%
Jumlah		42	42	100%

Dari hasil tabel diatas 50% responden menyatakan bahwa mereka ingin melanjutkan sekolah karena dirumah semuanya juga sekolah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa SMP Darul Muta'allimin ingin melanjutkan sekolah karena keluarga tergolong "cukup" karena berada antara 56% - 75%

Tabel 3.21
Jawaban responden tentang:
"Pernahkah anda ingin melanjutkan sekolah karena tetangga anda juga melanjutkan sekolah?"

No	Alternatif jawaban	N	f	P
6	a. Sering		5	11,9%
	b. Jarang	42	6	14,3%
	c. tidak pernah		31	73,8%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah	42	43	100%

Dari hasil tabel diatas 73,8% responden menyatakan bahwa mereka ingin melanjutkan sekolah bukan karena tetangga juga melanjutkan sekolah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa SMP Darul Muta'allimin melanjutkan sekolah bukan karena tetangga ada yang sekolah tergolong "cukup" karena berada antara 56% - 75%.

Tabel 3.22
Jawaban responden tentang:
"Pernahkah anda ingin melanjutkan sekolah karena pengalaman belajar di SD/MI itu menyenangkan?"

No	Alternatif jawaban	N	f	P
7	a. Sering		30	71,4%
	b. Jarang	42	8	19,1%
	c. tidak pernah		4	9,5%
Jumlah		42	42	100%

Dari hasil tabel diatas 71,4% responden menyatakan bahwa mereka melanjutkan sekolah karena pengalaman belajar di SD/MI menyenangkan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa keinginan siswa SMP Darul Muta'allimin melanjutkan sekolah karena pengalaman ketika SD tergolong "cukup" karena berada antara 56% - 75%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.23
Jawaban responden tentang:
"Pernahkah anda melanjutkan sekolah karena keinginan diri sendiri?"

No	Alternatif jawaban	N	f	P
8	a. Sering		41	97,6%
	b. Jarang	42	-	-
	c. tidak pernah		1	2,4%
Jumlah		42	42	100%

Dari hasil tabel diatas 97,6% responden menyatakan bahwa mereka melanjutkan sekolah karena keinginan diri sendiri. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa SMP Darul Muta'allimin melanjutkan sekolah karena keinginan diri sendiri tergolong "baik" karena berada antara 76% - 100%.

Tabel 3.24
Jawaban responden tentang:
"Pernahkah anda melanjutkan sekolah karena nasehat orang tua?"

No	Alternatif jawaban	N	f	P
9	a. Sering		21	50%
	b. Jarang	42	10	23,8%
	c. tidak pernah		11	26,2%
Jumlah		42	42	100%

Dari hasil tabel diatas 50% responden menyatakan bahwa mereka melanjutkan sekolah karena nasehat orang tua. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa SMP Darul Muta'allimin melanjutkan sekolah karena nasehat orang tua tergolong "kurang baik" karena berada antara 40% - 55%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.25
Jawaban responden tentang:
"Pernahkah anda melanjutkan sekolah karena nasehat sanak saudara?"

No	Alternatif jawaban	N	f	P
10	a. Sering		21	50%
	b. Jarang	42	10	23,8%
	c. tidak pernah		11	26,2%
Jumlah		42	42	100%

Dari hasil tabel diatas 50% responden menyatakan bahwa mereka melanjutkan sekolah karena nasehat saudara. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa SMP Darul Muta'allimin melanjutkan sekolah karena nasehat saudara tergolong "kurang baik" karena berada antara 40% - 55%

Tabel 3.26
Jawaban responden tentang:
"Pernahkah anda melanjutkan sekolah karena nasehat tetangga?"

No	Alternatif jawaban	N	f	P
11	a. Sering		5	11,9%
	b. Jarang	42	6	14,3%
	c. tidak pernah		31	73,8%
Jumlah		42	42	100%

Dari hasil tabel diatas 73,8% responden menyatakan bahwa mereka tidak pernah melanjutkan sekolah karena nasehat tetangga. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa SMP Darul Muta'allimin melanjutkan sekolah bukan karena nasehat tetangga tergolong "cukup" karena berada antara 56% - 75%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.27
Jawaban responden tentang:
"Pernahkah anda melanjutkan sekolah karena nasehat teman?"

No	Alternatif jawaban	N	f	P
12	a. Sering		5	11,9%
	b. Jarang	42	6	14,3%
	c. tidak pernah		31	73,8%
Jumlah		42	42	100%

Dari hasil tabel diatas 73,8% responden menyatakan bahwa mereka melanjutkan sekolah bukan karena nasehat teman. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa SMP Darul Muta'allimin melanjutkan sekolah bukan karena nasehat teman tergolong "cukup" karena berada antara 56% - 75%.

Tabel 3.28
Jawaban responden tentang:
"Pernahkah anda melanjutkan sekolah karena nasehat guru SD/MI?"

No	Alternatif jawaban	N	f	P
13	a. Sering		18	42,9%
	b. Jarang	42	14	33,3%
	c. tidak pernah		10	23,8%
Jumlah		42	42	100%

Dari hasil tabel diatas 42,9% responden menyatakan bahwa mereka melanjutkan sekolah karena nasehat guru SD/MI. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa SMP Darul Muta'allimin melanjutkan sekolah karena nasehat guru SD/MI tergolong "kurang baik" karena berada antara 40% - 55%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.29
Jawaban responden tentang:
"Pernahkah anda melanjutkan sekolah karena nasehat guru Madrasah Diniyah?"

No	Alternatif jawaban	N	f	P
14	a. Sering	42	18	42,9%
	b. Jarang		14	33,3%
	c. tidak pernah		10	23,8%
Jumlah		42	42	100%

Dari hasil tabel diatas 42,9% responden menyatakan bahwa mereka melanjutkan sekolah karena nasehat guru Madrasah Diniyah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa SMP Darul Muta'allimin melanjutkan sekolah karena nasehat guru Madrasah Diniyah tergolong "kurang baik" karena berada antara 40% - 55%.

Kemudian untuk mengetahui data tentang minat siswa maka peneliti menggunakan rumus persentase :

$$P = \frac{f}{N} 100\ \%$$

$$= \frac{92{,}8\% + 71{,}4\% + 92{,}8\% + 83{,}3\% + 50\% + 73{,}8\% + 71{,}4\% + 97{,}6\% + 50\% + 50\% + 73{,}8\% + 73{,}8\% + 42{,}9\% + 42{,}9\%}{14} \quad 100\%$$

$= 69\%$

Dari hasil tiap-tiap item pertanyaan dapat ditemukan bahwa persentase jawaban yang terbanyak adalah "a" dengan persentase 69%. Dengan demikian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diambil kesimpulan bahwa minat siswa SMP Darul Muta'allimin termasuk dalam kategori "cukup" karena berada antara 56% - 75%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian dan analisis data pada bab III peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Peran orang tua dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan sekolah ke SMP Darul Muta'allimin Sorpa Bangkalan termasuk dalam kategori cukup (56%), karena berada antara 56%-75%.
2. Motivasi siswa SMP Darul Muta'allimin Sorpa Bangkalan juga termasuk dalam kategori cukup (69%), karena berada antara 56% - 75%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran peneliti adalah sebagai berikut :

1. Karena peran orang tua dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan sekolah ke SMP Darul Muta'allimin masih tergolong cukup, maka orang tua diharapkan lebih meningkatkan lagi usahanya dalam memotivasi siswa supaya mereka tetap sekolah di SMP Darul Muta'allimin, jangan sampai siswa mau melanjutkan sekolah hanya di awal-awal saja tetapi di akhirnya mereka malah putus sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Motivasi siswa SMP Darul Muta'allimin juga harus ditingkatkan lagi sampai masuk kategori baik sehingga siswa bisa lebih semangat untuk sekolah.
3. Karena motivasi siswa SMP Darul Muta'allimin termasuk kategori cukup, maka Kepala Sekolah dan guru SMP Darul Muta'allimin diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi mereka, sehingga motivasi siswa bisa mencapai kategori baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abror, Abdur Rahman. *Psikologi Pendidikan,* Tiara Wacana. Yogyakarta.2001

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan.* Rineka Cipta. Jakarta. 2001

Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum.* Rineka Cipta. Jakarta.2002

AM, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Raja Grafindo Persada. Jakarta.2006

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Rineka Cipta, Jakarta. 2006

_____ *Manajemen penelitian.* Rineka Cipta. Jakarta.2005

Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam.* Bumi Aksara.Jakarta.2008

Djumarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga.* Rineka Cipta. Jakarta. 2004

Gunarsa, Singgih D. *Psikologis Praktis Anak Remaja Dan Keluarga.* Gunung Mulia. Jakarta. 2001

Gunarsa, Yulia Singgih D. *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman.* Gunung Mulia. Jakarta.2002

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar.* Bumi Aksara. Jakarta

Imron, Ali. *Belajar & Pembelajaran.* Pustaka Jaya. Jakarta. 2006

Mahalli, A Mudjab. *Menikahlah Engkau Menjadi Kaya.* Mitra Pustaka. Yogyakarta. 2008

Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam I.* Logos. Jakarta. 2003

Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis.* P.T Remaja Rosdakarya. Bandung. 2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Rineka Cipta. Jakarta. 2005

Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua.* Rineka Cipta. Jakarta.2001

Soemanto,Wasty. *Psikologi Pendidikan.* Rineka Cipta. Jakarta. 2006

Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistic Pendidikan.* P.T Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2006

Sujanto, Agus. *Psikologi Umum.* Bumi Aksara. Surabaya. 2004

Suwarno. *Pengantar Umum Pendidikan.* Rineka Cipta. Jakarta.2002

Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Pendidikan Agama.* Al-Hidayah. Jakarta. 2000

Zuhairini. 1993. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga.* pidato pengukuhan guru besar disampaikan pada rapat senat terbuka IAIN Sunan Ampel tanggal 5 Juli1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id